Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 25732-25743

Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja Pada Perawat IGD Di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus Tahun 2024

Nailatur Rida[1], Edy Soesanto[2], Heny Siswati [3]
*RSI Sunan Kudus
Jl. Kudus Permai No. 1 Kudus, Jawa tengah, Indonesia
Nailaturrida0345@gmail.com

Published: September, 2025

ABSTRACT

Background: One of the main factors causing work accidents due to human error is work fatigue. Every year around the world, millions of accidents occur, ranging from the mildest to the most severe. These losses are incredibly severe. Work fatigue in hospitals includes fatigue caused by physical factors such as temperature, lighting, microorganisms, chemicals, noise, and circadian rhythm (the sleep-wake cycle that repeats approximately every 24 hours, especially in night shift nurses), while non-physical fatigue is caused by psychosocial factors both at work and at home or in the surrounding community.
Purpose: To determine the influence of gender, age, and wor experience on work fatigue among emergency room nurses at RSI. Sunan Kudus in 2024.
Objective : The type of research used is correlational analytic research with a cross-sectional time approach. This study uses Total Sampling. Researchers used this technique because the population of nurses in the RSI Sunan Kudus Emergency Department in 2025 was 37 respondents. The instrument used in this study is a questionnaire. The collected data was then analyzed using multivariate, univariate, and bivariate analysis, while the Spearman Rank Test was used to test the hypotheses.
Result : The research results indicate a relationship between age range, gender, marital status, and work experience and work fatigue in emergency room nurses at RSI Sunan Kudus in 2024, with p-values of $0.038 < \alpha = 0.05$ for age range, $0.047 < \alpha = 0.05$ for gender, and $0.050 < \alpha = 0.05$ for marital status. The correlation coefficient values are 0.189 for gender with weak strength, 1.00 for age range with very strong strength, 0.690 for marital status with strong strength, and 0.00 for work experience with no relationship.
Conclusion : Between gender, age range, and marital status, there is a relationship with work fatigue in ER nurses at RSI Sunan Kudus in 2024, while work experience has no relationship with work fatigue in ER nurses at RSI Sunan Kudus in 2024.
Keywords : Gender, Age, Marital Status, Work Experience, and Work Fatigue of Emergency Room Nurses

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan suatu lembaga pelayanan kesehatan yang lengkap. Di Kabupaten Kudus terdapat 4 rumah sakit salah satunya yaitu RS Islam Sunan Kudus. Rumah Sakit ini merupakan jenis Rumah Sakit tipe C yang menjadi pusat rujukan unit-unit pelayanan kesehatan dari seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Kudus dan sekitarnya (Profil Rumah Sakit Islam Sunan Kudus Tahun 2023)

Perawat merupakan salah satu elemen penting rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Mereka adalah professional yang lebih sering berinteraksi dengan pasien atau penerima jasa layanan Kesehatan lainnya di rumah sakit. Mereka merupakan bagian dari tim kesehatan yang menghadapi permasalahan kesehatan pasien setiap hari selama 24 jam (PPNI,2018). Pelayanan keperawatan merupakan salah satu bentuk pelayanan professional yang mempunyai risiko kecelakaan akibat kerja yang tinggi (UUD RI, 2019).

Salah satu faktor penyebab utama kecelakan kerja yang disebabkan oleh manusia adalah kelelahan kerja (fatique). Setiap tahun di seluruh dunia, terjadi jutaan kecelakaan dari yang teringan sampai kepada yang terberat. Kerugiankerugian ini bukan main hebatnya. Data statistik kecelakaan di seluruh dunia menunjukkan bahwa angka kecelakaan kerja terus meningkat sesuai dengan kemajuan dan intensitas penerapan teknologi (Suma'mur, 2018). International Labor Organization (ILO) mencatat tahun

2020, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 1 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit dan kelelahan akibat kerja. Tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019 ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (ILO, 2020).

Masalah kesehatan potensial pada pekerja adalah kelelahan kerja yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi resiko bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja. Besarnya potensi kecelakaan dan penyakit kerja tersebut bergantung dari jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen dan tenaga-tenaga pelaksana (ILO, 2020). Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan bahwa kasus kecelakaaan peserta program Jaminan Kecelakaan Kerja di Pada periode Januari s.d. Mei 2024 tercatat jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 162.327 kasus. Meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, angka ini masih terbilang cukup tinggi mengingat bahwa masih adanya kasus-kasus kecelakaan yang tidak tercatat atau dilaporkan (BPJS Naker, 2024).

Kelelahan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain rotasi shift kerja, faktor individu (kesehatan/penyakit, jenis kelamin, umur, pendidikan, beban kerja, masa kerja dan status gizi) dan faktor lingkungan fisik (kebisingan, penerangan, suhu dan tekanan panas, vibrasi dan ventilasi). Kelelahan kerja di rumah sakit antara lain kelelahan yang disebabkan faktor fisik seperti suhu, penerangan, mikroorganisme, zat kimia, kebisingan dan cyrcardian rhythm (siklus tidur- bangun yang diulangi kira-kira setiap 24 jam terutama pada perawat shift malam), sedangkan kelelahan non fisik disebabkan oleh faktor psikososial baik di tempat kerja maupun di rumah atau masyarakat sekeliling (Setyawati, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Hijriahni 2017 dengan judul analisis tingkat kelelahan kerja perawat di ruang UGD RSP UNHAS dan RSP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makasar menyatakan bahwa, perawat yang ada di UGD RSP Unhas mengalami tingkat kelelahan kerja dengan kategori kurang lelah pada shift pagi sebanyak 2 orang, shift siang 3 orang, dan shift malam 1 orang. Sedangkan perawat yang mengalami tingkat kelelahan kerja dengan kategori lelah pada shift pagi sebanyak 2 orang, shift siang sebanyak 1 orang, dan shift malam sebanyak 2 orang. Kemudian untuk perawat UGD RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo makassar yang mengalami tingkat kelelahan kerja dengan kategori kurang lelah pada shift pagi sebanyak 4 orang, shift siang sebanyak 3 orang, dan shift malam sebanyak 3 orang. Perawat yang mengalami tingkat kelelahan kerja dengan kategori lelah pada shift pagi sebanyak 5 orang, shift siang sebanyak 4 orang, dan shift malam sebanyak 5 orang. Sedangkan perawat yang mengalami tingkat kelelahan kerja dengan kategori sangat lelah terdapat pada shift siang sebanyak 1 orang. Berdasarkan uji regresi logistik ordinal untuk faktor-faktor kelelahan kerja responden perawat UGD RSP Unhas dan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh umur dan masa kerja terhadap kelelahan kerja yang terjadi di ruang UGD RSP Unhas dan RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Ada sekitar 40 perawat yang bekerja di IGD Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dengan aturan kerja 3 shift. Shift kerja merupakan pilihan dalam pengorganisasian kerja agar produktivitas kerja lebih maksimal sebagai bentuk tuntutan dalam pelayanan pasien. Dengan diterapkannya sistem shift dan pelayanan prima oleh perawat akan memebrikan keuntungan terhadap pasien, akan tetapi juga dapat memberikan dampak negatif dalam Kesehatan perawat seperti kelelahan. Kelelahan merupakan sesuatu yang memerlukan perhatian khusus, ada beberapa hal yeng mengkibatkan kelelahan seperti beban kerja yang berlebihan, rotasi shift kerja, akibat faktor individu seperti usia, penyakit bawaan, dan jenis kelamin. Usia pekerja dapat mempengaruhi kondisi fisik, mental dan kinerja perawat dapat menurun akibat kelelahan (Kondi dan Herlina, 2019).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti kepada 10 orang perawat IGD di RSI Sunan Kudus menunjukkan bahwa 4 orang perawat mengalami kelelahan kerja seperti rasa nyeri pada otot, pusing, mudah mengantuk dan juga tidak bersemangat dalam bekerja, sedangkan pada 6 perawat lainnya tidak mengalami kelelahan kerja.

Hasil observasi dapat dilihat bahwa kelelahan kerja yang terjadi pada perawat bisa di sebabkan oleh faktor jenis kelamin. Sebagian besar perawat yang memiliki jenis kelamin

perempuan lebih cepat lelah dibandingkan dengan perawat laki-laki. Perawat yang bekerja di rumah sakit memerlukan tenaga ekstra untuk melakukan tindakan keperawatan terhadap pasien seperti mendorong kursi roda dan tempat tidur, membantu mengangkat pasien ataupun tindakan darurat lainnya. Oleh karena itu, perawat laki-laki lebih dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan di rumah sakit. Hal ini disebabkan karena perawat yang berjenis kelamin laki-laki tidak mudah lelah dari pada perawat Perempuan.

Masa kerja perawat juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja yang tejadi pada perawat di RSI Sunan Kudus, dimana perawat dengan masa kerja yang lebih dari 3 tahun memudahkan perawat dalam menyelesaikan pekerjaannya dikarenakan perawat telah beradaptasi dan menguasai pekerjaan yang selalu dilakukannya, namun pada perawat dengan masa kerja kurang dari 2 tahun lebih cepat mengalami lelah dikarenakan perawat tersebut merasa belum terbiasa dengan pekerjaan yang terus dilakukannya.

Selanjutnya beban kerja yang tinggi pada perawat di RSI Sunan Kudus sering menyebabkan terjadinya kelelahan pada perawat. Beban kerja yang berlebih pada perawat terjadi karena tidak sebandingnya rasio tenaga perawat dengan pasien, dimana terkadang 1 perawat melayani 7 pasien (7 tempat tidur) seharusnya berdasarkan Permenkes No. 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, 2 orang tenaga perawat pada rumah sakit tipe C memberikan pelayanan kepada 3 pasien (3 tempat tidur) (1). Selain itu beban kerja yang tinggi dari perawat juga disebabkan dari pekerjaan yang seharusnya tidak dikerjakan oleh perawat namun harus diselesaikan oleh perawat dan mendapatkan pekerjaan yang sulit diselesaikan oleh perawat seperti melakukan pemindahan pasien yang dilakukan oleh perawat perempuan dikarenakan perawat laki- laki memiliki pekerjaan lain dan tidak dapat membantu. Perawat juga harus mendorong tempat tidur pasien sendiri tanpa dibantu oleh perawat lain.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "faktor yang memengaruhi kelelahan kerja pada perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024".

METODE

Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional.* penggumpulan datanya dengan menggunakan lembar kuosioner. Teknik sampling menggunakan Total sampling pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi. Besar sampel 37 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS dan Uji statistik yang digunakan yaitu *Spearman Rho.*

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Table 4. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Rentang Umur Responden di IGD RSI Sunan Kudus tahun 2025 menurut Depkes RI ,2013

Rentang Umur	Frekuensi	Persentase
21-30 tahun	13	35.1
31-40 tahun	17	45.9
41-50 tahun	7	18.9
Total	**37**	**100%**

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden berumur antara 31-40 tahun yaitu sebanyak 17 orang (45,9%) dan sebagian kecil berumur antara 41-50 tahun yaitu sebanyak 7 orang (18,9%).

2. Jenis kelamin responden

Table 4. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di IGD RSI Sunan Kudus tahun 2025

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	24	64.9
Laki-Laki	13	35.1
Total	**37**	**100%**

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 24 orang (64,9%) dan sebagian kecil responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 13 orang (35,1%).

3. Status pernikahan responden

Table 4. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Pernikahan Responden di IGD RSI Sunan Kudus tahun 2025

Status Pernikahan	Frekuensi	Persentase
Belum Menikah	9	24.3
Menikah	28	75.7
Total	**37**	**100%**

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar responden sudah menikah yaitu sebanyak 28 orang (75,7%) dan yang belum menikah yaitu sebanyak 9 orang (24,3%).

4. Masa kerja responden

Table 4. 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Masa Kerja Responden di IGD RSI Sunan Kudus tahun 2025

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
Baru, <1 Tahun	0	0
lama, >1 Tahun	37	100,0
Total	**37**	**100%**

Tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar responden sudah memiliki masa kerja lama, >1 tahun yaitu sebanyak 37 orang (100%).

B. Analisis Univariat

1. Beban kerja responden

Table 4. 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Beban Kerja Perawat IGD di RSI Sunan Kudus 2025

Beban Kerja	**Frekuensi (F)**	**Persentase (%)**
Rendah	0	0
Sedang	36	97.3
Tinggi	1	2.7
Total	37	**100%**

Tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai beban kerja yang sedang yaitu sebanyak 36 orang (97,3%) dan sebagian kecil responden memiliki beban kerja tang tinggi yaitu sebanyak 1 orang (2,7%).

C. Analisis Bivariat

1. Pengaruh Jenis Kelamin dengan Kelelahan Kerja pada Perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024

Table 4. 6 Hubungan Jenis Kelamin dengaKelelahan Kerja pada Perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024

No	Jenis Kelamin	Kelelahan Kerja				Total		Sig-p
		Sedang		Tinggi				
		f	%	f	%	f	%	
1	Perempuan	23	62,2	1	2,7	24	64,9	0,04
2	Laki-laki	13	36,1	0	0	13	35,1	
	Total	36	97,3	`1	2,7	37	100	

Berdasarkan Tabel 4.6. tabulasi silang antara jenis kelamin dengan kelelahan kerja, diketahui bahwa sebanyak dari 24 responden (64,9%) yang berjenis kelamin perempuan, sebanyak 1 responden (2,7%) mengalami kelelahan kerja yang tinggi dan sebanyak 23 responden (62,2%) mengalami kelelahan kerja yang sedang. Selanjutnya sebanyak 13 responden (35,1%) yang berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 13 responden (36,1%) mengalami kelelahan kerja yang sedang.

Berdasarkan hasil uji chi-square memperlihatkan nilai p = 0,04 (< 0,05). Hal ini membuktikan jenis kelamin memiliki hubungan dengan kelelahan kerja pada perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024.

2. Pengaruh Rentang Usia dengan Kelelahan Kerja pada Perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024

Table 4. 7 Hubungan Rentang Usia dengan Kelelahan Kerja pada Perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024

No	Rentang Usia	Kelelahan Kerja				Total		Sig-p
		Sedang		Tinggi				
		f	%	f	%	f	%	
1	21-30 tahun	13	35,1	0	0	13	35,1	0,03
2	31-40 tahun	16	43,2	1	2,7	17	45,9	
3	41-50 tahun	7	18,9	0	0	7	18,9	
	Total	36	97,3	1	2,7	37	100	

Berdasarkan Tabel 4.7. tabulasi silang antara rentang usia dengan kelelahan kerja, diketahui bahwa sebanyak dari 13 responden (64,9%) yang memiliki rentang usia 21-30 tahun, sebanyak 13 responden (35,1%) mengalami kelelahan kerja yang sedang. Selanjutnya sebanyak 17 responden (45,9%) yang memiliki rentang usia 31- 40 tahun, sebanyak 16 responden (43,2%) mengalami kelelahan kerja yang sedang, dan berjumlah 1 responden (2,7%) mengalami kelelahan kerja yang tinggi. Selanjutnya sebanyak 7 reponden (18,9%) dengan rentang usia 41-50 tahun, sebanyak 7 responden (18,9%) menhalami kelelahan kerja yang sedang.

Berdasarkan hasil uji chi-square memperlihatkan nilai p = 0,03 (< 0,05). Hal ini membuktikan rentang usia memiliki hubungan dengan kelelahan kerja pada perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024.

3. Pengaruh Status Pernikahan dengan Kelelahan Kerja pada Perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024

Table 4. 8 Hubungan Status Pernikahan dengan Kelelahan Kerja pada Perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024

No	Status Pernikahan	Kelelahan Kerja				Total		Sig-p
		Sedang		Tinggi				
		f	%	f	%	f	%	
1	Belum Menikah	9	24,3	0	0	9	24,3	0,05
2	Menikah	27	73,0	1	2,7	28	75,7	
Total		36	97,3	1	2,7	37	100	

Berdasarkan Tabel 4.8. tabulasi silang antara jenis kelamin dengan kelelahan kerja, diketahui bahwa sebanyak dari 24 responden (64,9%) yang berjenis kelamin perempuan, sebanyak 1 responden (2,7%) mengalami kelelahan kerja yang tinggi dan sebanyak 23 responden (62,2%) mengalami kelelahan kerja yang sedang. Selanjutnya sebanyak 13 responden (35,1%) yang berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 13 responden (36,1%) mengalami kelelahan kerja yang sedang.

Berdasarkan hasil uji chi-square memperlihatkan nilai p = 0,04 (< 0,05). Hal ini membuktikan jenis kelamin memiliki hubungan dengan kelelahan kerja pada perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024.

4. Pengaruh Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024

Table 4. 9 Hubungan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024

No	Masa Kerja	Kelelahan Kerja				Total		Sig-p
		Sedang		Tinggi				
		f	%	f	%	f	%	
1	Masa Kerja Lama,>1 Tahun	36	97,3	1	2,7	37	100	0,600
2	Masa Kerja Baru,<1 Tahun	0	0	0	0	0	0	
Total		36	97,3	1	2,7	37	100	

Berdasarkan Tabel 4.9. tabulasi silang antara masa kerja dengan kelelahan kerja, diketahui bahwa sebanyak dari 37 responden (100%) yang memiliki masa kerja lama >1 tahun, sebanyak 1 responden
(2,7%) mengalami kelelahan kerja yang tinggi dan sebanyak 36 responden (97,3%) mengalami kelelahan kerja yang sedang.

Berdasarkan hasil uji chi-square memperlihatkan nilai p = 0,00 (< 0,05). Hal ini membuktikan masa kerja memiliki hubungan dengan kelelahan kerja pada perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024.

5. Pengaruh Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024

Table 4. 10 Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024

No	Beban Kerja	Kelelahan Kerja				Total		Sig-p
		Sedang		Tinggi				
		f	%	f	%	f	%	
1	Sedang	36	97,3	0	0	36	97,3	0,034
2	Tinggi	1	2,7	0	0	1	2,7	
Total		37	100	0	0	37	100	

Berdasarkan Tabel 4.10. tabulasi silang antara beban kerja dengan kelelahan kerja, diketahui bahwa sebanyak dari 36 responden (97,3%) yang beban kerjanya sedang, secara keseluruhan memiliki Kelelahan kerja dalam batas sedang sedangkan sebanyak 1 responden (2,7%) yang beban kerjanya tinggi memiliki kelelahan kerja dalam batas sedang.

Berdasarkan hasil uji chi-square memperlihatkan nilai p = 0,034 (< 0,05). Hal ini membuktikan beban kerja memiliki hubungan dengan kelelahan kerja pada perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024.

D. Analisis Multivariat

Berdasarkan hasil uji bivariat, seluruh variabel dapat diikutsertakan dalam analisis multivariat, menggunakan uji regresi logistik dengan metode enter (p < 0,25), yaitu jenis kelamin, masa kerja dan beban kerja sebagaimana terlihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut :

Table 4. 11 Hasil Analisis Bivariat yang Diikutsertakan dalam Uji Regresi Logistik

No	Variabel	Sig-p
1	Jenis Kelamin	0,04
2	Rentang Usia	0,03
3	Status Pernikahan	0,05
4	Masa Kerja	0,60
5	Beban Kerja	0,03

Berdasarkan hasil uji regresi logistik, maka didapat empat variabel yang mempunyai nilai p < 0,05, sebagaimana pada tabel berikut :

Table 4. 12 Hasil Uji Multivariat Regresi Logistik

	Variabel	B	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Rentang Usia	3.273	0,038	14.761
	Jenis Kelamin	8.390	0,047	13.000
	Status Pernikahan	8.629	0,050	12,318
	Beban Kerja	1.476	0,034	13.761
	Constant	-2.46	0,009	.000

Berdasarkan tabel 4.12. di atas uji regresi logistik Step 1 yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan α = 0,05, variabel bebas (independen) yang mempunyai pengaruh secara signifikan dengan variabel terikat (dependen) adalah sebagai berikut :

a. Apabila Sig-p < α (0,05) maka terdapat pengaruh antara varibel independen terhadap variabel dependen.
b. Apabila Sig-p > α (0,05) maka tidak terdapat pengaruh antara varibel independen terhadap variabel dependen. Pada hubungan masing- masing variabel bebas.
   1) Jenis kelamin memiliki nilai p = 0,047 (< 0,05), artinya jenis kelamin memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kelelahan kerja pada perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024
   2) Rentang Usia memiliki nilai p = 0,038 (< 0,05), rentang usia pengaruh secara signifikan terhadap Kelelahan kerja pada perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024
   3) Status Pernikahan memiliki nilai p = 0,050 (< 0,05), artinya status pernikahan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kelelahan kerja pada perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024
   4) Masa Kerja memiliki nilai p = 0,060 (< 0,05), artinya masa kerja tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kelelahan kerja pada perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024.
   5) Beban Kerja memiliki nilai p = 0,034 (< 0,05), artinya beban kerja memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kelelahan kerja pada perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024

Berdasarkan hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin, masa kerja dan rentang usia menunjukkan besar pengaruh sebesar 69,4% terhadap kelelahan kerja pada perawat, serta terdapat 30,6% pengaruh dari faktor lain diluar faktor (jenis kelamin, masa kerja dan beban kerja) atau variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini,

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Bivariat

1. Pengaruh Jenis Kelamin dengan Kelelahan Kerja pada Perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024

Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin memiliki nilai p = 0,047 (< 0,05), artinya jenis kelamin memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kelelahan kerja pada pada perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati tahun 2019 tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di RSUD Bangkinang, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin responden dengan kelelahan kerja, hal ini dibuktikan dengan (p=0,016) (Rahmawati,2019). Penelitian yang dilakukan oleh Dwienda tahun 2021 tentang Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Perawat di Rumah Sakit Permata Hati Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin responden dengan kelelahan kerja perawat di Rumah Sakit Permata Hati Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan nilai (p = 0,000) (Dwiendra,2021).

2. Pengaruh Rentang Usia dengan Kelelahan Kerja pada Perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024

Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel rentang usia memiliki nilai p = 0,038 (< 0,05), artinya rentang usia memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kelelahan kerja pada pada perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024.

Sejalan dengan Penelitian oleh Windy Aprilia (2022) di 5 RS IGD wilayah Jabodetabek (n = 210) menyatakan bahwa usia berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat stres kerja, yang merupakan indikator beban mental. Variabel usia, bila dikombinasikan dengan beban kerja mental dan meaningful work, memberikan kontribusi sebesar 60,8% terhadap tingkat stres kerja perawat IGD. (Windy,2022)

Penelitian serupa oleh Sari & Wulandari (2020) di RSUD Pasuruan menunjukkan bahwa perawat usia
>40 tahun memiliki kecenderungan lebih tinggi mengalami beban kerja berat, dibanding perawat usia <35 tahun (p = 0,017). (Sari & Wulandari, 2020).

3. Pengaruh Status Pernikahan dengan Kelelahan Kerja pada Perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024

Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Status pernikahan memiliki nilai p = 0,050 (< 0,05), artinya status pernikhan memiliki pengaruh terhadap kelelahan kerja pada pada perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan studi oleh Suryani dan Rahayu (2021) yang menyatakan bahwa status pernikahan berkontribusi terhadap peningkatan beban kerja dan kelelahan emosional, terutama pada tenaga kesehatan perempuan. Mereka menjelaskan bahwa individu yang telah menikah umumnya memiliki keterikatan sosial dan psikologis lebih tinggi yang mempengaruhi persepsi terhadap tuntutan pekerjaan. (Suryani dan Rahayu, 2021)

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Putri (2020) yang menunjukkan bahwa perawat yang menikah memiliki tingkat stres dan kelelahan kerja lebih tinggi dibandingkan dengan perawat yang masih lajang. Hal ini diperkuat oleh teori Role Conflict dari Kahn et al. (1964), yang menyatakan bahwa individu dapat mengalami konflik peran ketika tuntutan dari berbagai peran yang dijalankan tidak sejalan. (Putri, 2020)

4. Pengaruh Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024

Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel masa kerja memiliki nilai p = 0,060 (< 0,05), artinya masa kerja tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kelelahan kerja pada pada perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amirullah (2020) dalam jurnal Jurnal Keperawatan Profesional, yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara masa kerja dengan beban kerja pada perawat di unit rawat inap RSUD X di Jawa Tengah. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa walaupun masa kerja menunjukkan tingkat pengalaman yang berbeda, tetapi distribusi tugas dan ekspektasi kinerja yang sama menyebabkan beban kerja tetap tinggi di semua level masa kerja.(Amirullah, 2020)

Sebaliknya, penelitian oleh Rahmawati & Sudarma (2019) dalam Jurnal Ilmiah Kesehatan menunjukkan hasil berbeda, yaitu terdapat pengaruh signifikan antara masa kerja dan kelelahan kerja pada perawat di ruang ICU. Mereka berpendapat bahwa perawat dengan masa kerja yang lebih lama cenderung memiliki kemampuan manajemen waktu dan pengambilan keputusan lebih baik, sehingga beban kerja lebih ringan. Perbedaan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh karakteristik unit kerja. Unit ICU memiliki sistem shift dan jumlah pasien yang lebih terbatas dibanding IGD, sehingga pengalaman kerja lebih terasa dampaknya. (Rahmawati,2019)

5. Pengaruh Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024

Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel beban kerja memiliki nilai p = 0,034 (< 0,05), artinya beban kerja memiliki pengaruh terhadap kelelahan kerja pada pada perawat IGD di RSI Sunan Kudus tahun 2024.

Sejalan dengan Penelitian Amelia dan Puspitasari (2020) juga menunjukkan bahwa 80% perawat di UGD mengalami kelelahan kerja tinggi karena beban kerja yang kompleks, shift malam, dan tekanan emosional saat menangani pasien kritis.(Amelia,2020)

Penelitian oleh Fatimah (2018) juga menunjukkan adanya korelasi positif antara beban kerja dan kelelahan pada tenaga kesehatan di puskesmas, meskipun beban kerja fisik di puskesmas cenderung lebih ringan dibanding IGD rumah sakit besar. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun tingkat beban kerja berbeda, korelasi tetap ditemukan karena faktor kelelahan tidak hanya fisik, tetapi juga mental.(Fatimah,2018)

Rahadhi & Sriyanto (UNDIP, 2023) melakukan studi di IGD RS Puri Asih, meneliti beban kerja mental, kelelahan, dan tingkat kantuk pada kewaspadaan perawat. Beban kerja mental dan kelelahan terbukti berpengaruh dominan secara signifikan terhadap

penurunan kewaspadaan (koefisien standar terbesar
≈ 0,815 untuk shift pagi), mempertegas dampak kelelahan pada efektivitas kerja (Rahadhi,2023)

Sebaliknya, penelitian oleh Mulyani (2019) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh lingkungan kerja yang lebih terstruktur dan ritme kerja yang lebih stabil dibandingkan IGD. (Mulyani,2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul "Faktor Yang Memengaruhi Kelelahan Kerja Pada Perawat IGD Di RSI Sunan Kudus Tahun 2024". Maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh jenis kelamin terhadap kelelahan kerja perawat igd di rsi sunan kudus tahun 2024 dengan nilai p = 0,047 (< 0,05).
2. Ada pengaruh rentang usia terhadap kelelahan kerja pada perawat igd di rsi sunan kudus tahun 2024 dengan nilai p = 0,038 (< 0,05).
3. Ada pengaruh status perkawinan terhadap kelelahan kerja pada perawat igd di rsi sunan kudus tahun 2024 dengan nilai p = 0,050 (< 0,05).
4. Tidak ada pengaruh masa kerja terhadap terhadap kelelahan kerja perawat igd di rsi sunan kudus tahun 2024 dengan nilai p = 0,600 (> 0,05).
5. Ada pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja pada perawat igd di rsi sunan kudus tahun 2024 dengan nilai p = 0,034 (< 0,05).
6. Variabel jenis kelamin, rentang usia, status perkawinan, dan beban kerja menunjukkan besar pengaruh dengan persentase sebesar 69,4% terhadap kelelahan kerja pada perawat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah puji syukur penulis sampaikan ke-hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELELAHAN KERJA PADA PERAWAT IGD DI RUMAH SAKIT ISLAM SUNAN KUDUS TAHUN 2024"
dengan lancar.Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal skripsi .

Adapun rasa terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Dr. Edy Soesanto, S.Kp., M.Kes sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Kudus dan selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyusun Skripsi.
2. Heny Siswati, S.Kep.,Ners. M.Kep sebagai Wakil Rektor III dan selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyusun Skripsi.
3. Segenap Dosen dan Staf di Universitas Muhammadiyah Kudus.
4. Teman-teman dan Seluruh Karyawan IGD RSI Sunan Kudus tercinta.
5. Suami tercinta Abdul Halimm A.md, Kep. yang telah memberikan dukungan support, dalam pembuatan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dan mengarahkan sehinga tersusun skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Al Amin M, Juniati D. Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi. J Ilm Mat. 2017;2(6):1–10.

Amirullah, M. (2020). "Hubungan Masa Kerja dengan Beban Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD X", Jurnal Keperawatan Profesional, 8(2), 145–151

Amelia, R., & Puspitasari, R. (2020). "Hubungan Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja Perawat UGD", Jurnal Ilmu Kesehatan, 12(1), 66–73.

Fadila, S. M. (2021). Pengaruh Shift Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Pada Pekerja PT Lotus Indah Textile

Industries d i Kecamatan SukomoroKabupaten Nganjuk. Skirpsi.

Fatimah, S. (2018). "Hubungan Beban Kerja terhadap Kelelahan pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas", Jurnal Kesehatan Masyarakat, 13(1), 35–41.

Girsang S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Horas Insani Pematangsiantar. Medan: Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara; 2018

Hidayat AAA. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2018. ILO. Safety and Health at Work [Internet]. International Labour Organization; 2020. Available from: https://www.ilo.org/global/topics/safety and-health-at-work/lang-en/index.htm

Intan Cesalia. (2021). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Ruang Igd Di Rsud Kab Bekasi Tahun 2021. Perpustakaan Universitas Esa Unggul : https://digilib.esaunggul.ac.id/faktor- faktor-yang-berhubungan-dengan- kelelahan-kerja-pada-perawat-ruang- igd-di-rsud-kab-bekasi-tahun-2021- 31303.html

Kondi, A. E. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di rumah sakit awal bross bekasi. Jurnal Persada Husada Indonesia.

Lutfi M, Puspanegara A, Mawaddah AU. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja (Burnout) Perawat di RSUD 45 Kuningan Jawa Barat. J Ilmu Kesehat Bhakti Husada Heal Sci J. 2021;12(2):173–91.

Muhammad I. Pemanfaatan SPSS dalam Penelitian Bidang Kesehatan. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2015.

Muhammad I. Panduan penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2016.

Mulyani, L. (2019). "Analisis Beban Kerja dan Kelelahan Perawat di Ruang Rawat Inap". Jurnal Keperawatan Indonesia.

Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2019

Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Profil Rumah Sakit Islam Sunan Kudus Tahun 2023. 1-4

Poerwandari K. Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia. Jakarta: UI Press; 2018.

PPNI. Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Keperawatan. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia; 2018.

Putra, & Nusa. (2012). Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Putri, I. (2020). Hubungan antara Status Pernikahan dengan Tingkat Burnout pada Perawat Rumah Sakit. Jurnal Psikologi Kesehatan, 8(2), 45–53.

Rahadhi, A., & Sriyanto, S. (2023). Pengaruh Beban Kerja Mental… di IGD RS Puri Asih, IEOJ, UNDIP

Rahmawati, D. & Sudarma, M. (2019). "Pengaruh Masa Kerja Terhadap Beban Kerja Perawat di ICU", Jurnal Ilmiah Kesehatan, 11(1), 33–40

Ramdan IM. Kelelahan Kerja pada Penenun Tradisional Sarung Samarinda. Samarinda: Uwais; 2018

Sedarmayanti. Tata Kerja dan roduktivitas Kerja : Suatu Tinjauan dari Aspek Ergonomi atau Kaitan Antara Manusia dengan Lingkungan Kerjanya. Bandung: Mandar Maju; 2019 Setyawati L. Selintas tentang Kelelahan Kerja. Yogyakarta: Amara Books; 2017.

Sulistyaningsih. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suma'mur. Higene erusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Gunung Agung; 2018.

Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2016

Suryono. Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula. Yogyakarta: Mitra Medika Press; 2014

Suryani, D., & Rahayu, P. (2021). Hubungan Status Pernikahan dengan Stres Kerja Perawat di Rumah Sakit. Jurnal Keperawatan Jiwa, 9(1), 23–31.

Tarwaka, Bakri SHA, Sudiajeng L. Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas. Surakarta: Harapan Press; 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan. 2019;8(5):55

Wijaya, R., & Marlina, T. (2019). Analisis Beban Kerja Perawat di ICU Rumah Sakit X. Jurnal Ilmu Keperawatan, 7(1), 10–18

Wijaya SI. Perawatan Luka dengan Pendekatan Multidisiplin. Yogyakarta: Andi Offset; 2018.

Windy Aprilia. (2022). Pengaruh beban kerja mental, meaningful work, dan faktor demografi terhadap stres kerja pada perawat di UGD dan IGD. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. : https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/79254

Wulanyani NMS, Vembriati N, Astiti DP, Rustika IM, Indrawati KR, Susilawati LKPA, et al. Buku Ajar Ergonomi, Kerekayasaan dalam Psikologi. Denpasar: UNUD; 2019.